

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena proses pembelajaran di dalam kelas biasanya berbeda beda, Tergantung bagaimana guru tersebut dapat menguasai kelas yang diajarnya. Pada saat proses pembelajaran juga tidak semua anak dapat di samaratakan, karena ada beberapa anak yang dapat fokus dengan baik serta ada anak yang tidak dapat fokus dengan pembelajaran yang berlangsung, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap secara utuh oleh anak. Hal ini tentunya harus diperhatikan karena fokus atau konsentrasi sangat berperan penting di dalam belajar. Adanya konsentrasi di dalam belajar menunjukkan anak mampu menyerap materi yang disampaikan. Hal ini dikuatkan dengan adanya teori konsentrasi menurut Sumartono (2004) dalam Rachman (2010 hlm. 7) yakni “Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

Konsentrasi di dalam belajar adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu dikerjakan dalam waktu tertentu. Kemampuan berkonsentrasi pada anak berbeda-beda sesuai dengan usianya. Rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Contohnya pada pembelajaran piano, khususnya pada proses pembelajaran piano klasik yang memerlukan tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap dasar yaitu dengan mengenalkan nama not dan nilai not tersebut, kemudian dilanjutkan dengan materi pengenalan ritmik, tangga nada, dan pengenalan tuts piano. Setelah itu baru belajar membaca not balok karya sederhana. Untuk memenuhi aspek tersebut memerlukan konsentrasi belajar agar semua aspek tadi bisa terlewati dengan baik. Tetapi sebaliknya, apabila anak tidak dapat konsentrasi dengan baik di setiap tahapan maka akan sulit untuk dapat memasuki tahapan selanjutnya.

Hal ini terkait dengan teori belajar bermakna. Menurut Ausubel dalam Suyono dan Hariyanto ( 2011, hlm.137) :

Belajar bermakna adalah suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Belajar bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru dengan konsep yang telah ada sebelumnya.

Hal ini yang dialami oleh guru yang mengajar piano klasik pada *grade* satu usia delapan-sembilan tahun di Concordia Music School. Concordia Music School adalah lembaga tempat kursus musik. Di sana menyediakan beberapa kursus instrumen musik seperti piano, keyboard, biola, vokal, drum dan lainnya. Untuk instrumen piano terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas piano klasik dan piano pop. Piano klasik mempunyai tingkatan kelas mulai dari kelas *preparatory*, *grade* satu hingga *grade* delapan. Pada setiap awal pembelajaran piano klasik murid diwajibkan untuk melakukan *fingergym* (pemanasan jari) dengan mendengarkan iringan yang diputar di DVD recorder, kemudian murid memainkan melodi tersebut sesuai dengan partitur berupa gambar yang berwarna-warni.

Di dalam penelitian ini, terdapat masalah pada murid di kelas piano klasik *grade* satu. Ada dua murid di dalam kelas tersebut, yaitu Regina yang berusia delapan tahun, dan Najma berusia sembilan tahun. Regina mempelajari buku John Thomson II, sedangkan Najma mempelajari buku Beyer. Pada saat proses pembelajaran sebelumnya ada indikasi bahwa mereka kurang dapat berkonsentrasi. Murid yang berinisial R ini terkadang tidak fokus apabila guru menerangkan, serta pada saat melakukan pemanasan jari R terus menerus tidak sesuai temponya dengan iringan yang sedang di putar, lalu pada saat R ingin memainkan karya yang berjudul "Sweet and Low" dari buku John Thomson II, guru sebelumnya menanyakan terlebih dahulu tanda mula karya tersebut dan nada pertama di bar kesatu. Tanda mula karya tersebut adalah satu mol yang berarti bermain ditonalitas F, Namun R tidak dapat menjawab tonalitas tersebut padahal dipertemuan sebelumnya sudah diajarkan dan R sudah mengetahuinya, lalu melodi pada bar kedua not pertama adalah nada Gis namun R memainkannya tetap nada G saja, padahal di pertemuan sebelumnya sudah diajarkan dan R sudah bisa. Kemudian pada saat meletakkan jari R lupa dengan posisi penjarian

nya. Hal ini juga terjadi pada murid yang berinisial N. Masalah yang dialami N juga hampir sama dengan R yaitu kurang fokus terhadap karya yang akan dimainkan. N terkadang lupa letak atau posisi nada yang berbeda oktaf pada karya yang berjudul “Beyer Prima nomor 34” dari buku Beyer, yang seharusnya nada pertama di C2 tetapi N selalu meletakkan posisi jarinya di C1. padahal di pertemuan sebelumnya N sudah diberi tahu letak C2 dan N sudah bisa memainkan dengan benar. Dari semua gejala yang nampak masalah pada anak tersebut adalah kurangnya fokus atau konsentrasi.

Perlu adanya strategi pembelajaran yang dibuat pengajar untuk mendapatkan perhatian anak tersebut sehingga dapat kembali berkonsentrasi dan menerima materi yang disampaikan. Karena pada proses pembelajaran piano sebelumnya hanya terdiri dari tahapan *fingergym* (pemanasan jari), kemudian memainkan karya klasik, evaluasi, dan tahapan terakhir pemberian tugas. Oleh karena itu perlu dibuat strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp Sanjaya, (2008) dalam Komalasari (2001, hlm.55) juga menjelaskan tentang strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. J.R. David, Sanjaya (2008) dalam Komalasari (2001, hlm.55) disebutkan bahwa strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Pengajar selaku peneliti ingin membuat strategi pembelajaran dengan ragam aktivitas dalam pembelajaran piano *grade* satu ini. Ada tiga aktivitas tahapan belajar, yang pertama yaitu tahapan *Listening* (mendengarkan), pada tahapan ini anak diperdengarkan karya yang akan dipelajari dari awal sampai akhir agar konsentrasi anak terfokus kepada karya tersebut, kemudian tahapan kedua adalah *Singing* (Menyanyikan) disini anak belajar menirukan nada atau melodi karya dengan bernyanyi bersama guru secara berulang sampai sekiranya

anak tersebut sudah mengerti, tahapan terakhir adalah *Playing* (Bermain) setelah anak sudah melakukan aktivitas mendengarkan dan mengimitasi, kemudian anak memainkan karya tersebut di piano dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang ditentukan dengan judul “ **Ragam Aktivitas Belajar untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Piano *Grade* Satu di Concordia Music School**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi bagaimana meningkatkan konsentrasi siswa piano *grade* satu di Concordia Music School. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal konsentrasi siswa piano *grade* satu usia 8 dan 9 tahun di Concordia Music School?
2. Bagaimana proses implementasi ragam aktivitas *listening, singing, and playing* di Concordia Music School?
3. Bagaimana hasil konsentrasi siswa piano *grade* satu setelah menerapkan ragam aktivitas *listening, singing, and playing* di Concordia Music School?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum : Secara umum tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan konsentrasi anak usia delapan – sembilan tahun dalam bermain piano.
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui kondisi awal konsentrasi siswa piano *grade* satu usia 8 dan 9 tahun di Concordia Music School
  - b. Untuk mengetahui bagaimana ragam aktivitas *Listening, Singing* dan *Playing* diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam bermain piano *grade* satu di Concordia Musik School
  - c. Memperoleh evaluasi hasil peningkatan konsentrasi anak setelah menerapkan ragam aktivitas *listening, singing, dan playing*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, baik bagi peserta didik, guru, maupun pihak sekolah.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam metode yang digunakan untuk mengajar di dalam tempat belajar informal dalam mengatasi masalah konsentrasi anak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru sekaligus sebagai peneliti agar dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar.
- b. Bagi Sekolah Informal/Tempat kursus penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar piano diharapkan dapat berkontribusi pada eksistensi lembaga Concordia Music School.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bagian pendahuluan dijelaskan permasalahan yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran piano siswa *grade* satu untuk usia delapan-sembilan tahun di Concordia Music School. Di dalam pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Untuk mengatasi masalah ini peneliti membuat ragam aktivitas belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penerapan ragam aktivitas belajar untuk meningkatkan konsentrasi siswa piano *grade* satu di Concordia Music School. .

**BAB II KAJIAN PUSTAKA :** bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritis dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai aktivitas belajar, konsentrasi anak khususnya usia delapan-sembilan tahun, konsentrasi dalam bermain piano, penjelasan tentang, ragam aktivitas belajar piano *listening*, *Singing* dan *Playing*.

**BAB III METODE PENELITIAN:** berisi tentang metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model penelitian tindakan Bachman. Penelitian ini dilakukan di Concordia Music School dengan subjek dua orang siswa piano

*grade* satu usia 8-9 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan untuk merefleksi membuat angket dan jurnal, kemudian setelah data terkumpul diolah dengan mereduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN : Terdiri dari hasil di lapangan. Bab empat berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu mengenai kondisi awal konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran piano, implementasi proses ragam aktivitas *listening*, *singing*, dan *playing*, dan hasil dari peningkatan konsentrasi siswa setelah melakukan ragam aktivitas *listening*, *singing*, dan *playing*. Sehingga bab ini membahas tentang pertanyaan penelitian yang dikaitkan dengan proses hasil peningkatan konsentrasi.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan terhadap peningkatan konsentrasi dan proses penerapan ragam aktivitas belajar bagi siswa dan guru. Sedangkan implikasi penelitian ini ditunjukkan kepada para pengajar piano yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Rekomendasi juga ditunjukkan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.